

Pengaruh Model Pembelajaran *Active Debate* Berbantuan Media Padlet Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Widia Sari*, Nursaptini, Mila Noviana

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

Corresponding Author: widyaassari09@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 17th, 2026

Abstract: Partisipasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Namun, pada mata pelajaran Sosiologi masih ditemukan rendahnya partisipasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh kurang aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet* terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain *Posttest Only with Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Soshum SMA Negeri 9 Mataram yang terdiri atas enam kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* setelah dilakukan penyepadanan kelas, sehingga diperoleh kelas XI Soshum 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Soshum 3 sebagai kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 34 siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi partisipasi belajar siswa yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t two independen sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 78,14 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 73,41. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 3,062 lebih besar daripada T_{tabel} sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet* berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

Keywords: *Active Debate*, *Padlet*, Partisipasi Belajar.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pengajar dan materi, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Kasi, 2022; Suryana et al., 2022). Namun, salah satu permasalahan yang sering ditemukan saat ini adalah minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Raditya & Ruman, 2020). Beberapa hasil kajian juga membuktikan bahwa tingkat partisipasi belajar siswa masih tergolong rendah (Fadila & Sylvia, 2024; Akurat & Maksun, 2021; Nugraha, 2022; Astari et al., 2023). Rendahnya partisipasi belajar siswa ditandai dengan banyak siswa yang cenderung kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas (Fadila & Sylvia, 2024); kurangnya keberanian untuk bertanya dan menjawab, kurang keterlibatan dalam diskusi, kurangnya minat terhadap materi, serta kebiasaan

menunda atau mengabaikan tugas yang diberikan (Risanatul & Junaidi, 2022).

Pembelajaran yang hanya berfokus pada guru mengakibatkan suasana belajar menjadi kurang menarik (Najmira, 2023). Selain itu, permasalahan ini juga dipengaruhi oleh kurang inovatifnya pemilihan penggunaan media pembelajaran, sehingga belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal. Akibatnya, siswa menjadi pasif, hanya menerima materi, dan kurang terlatih untuk berpikir kritis maupun mengekspresikan pendapatnya (Nugraha, 2022). Partisipasi belajar sangat penting dimiliki setiap siswa karena mendukung keberhasilan pembelajaran (Datubaringan et al., 2025).

Permasalahan terkait partisipasi belajar siswa juga ditemukan di SMAN 9 Mataram. Berdasarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas, masih terdapat siswa yang

menunjukkan keterlibatan belajar rendah selama proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh belum optimalnya kemampuan guru dalam mendorong partisipasi belajar siswa. Model pembelajaran sebelumnya yang di gunakan oleh guru adalah ekspositori dan *problem based learning*. Namun nyatanya partisipasi belajar siswa masih belum optimal, serta penggunaan media pembelajaran yang belum variatif, sehingga keterlibatan siswa belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, adanya beberapa siswa yang menggunakan HP saat jam pelajaran sedang berlangsung, serta siswa yang mengobrol dengan teman sebangku ketika proses belajar mengajar berlangsung. Di samping itu, siswa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelas juga belum berjalan secara optimal karena hanya sebagian siswa yang aktif berpendapat, sementara siswa lainnya cenderung pasif. Kebiasaan menunda penyelesaian tugas bahkan mengabaikan tugas yang diberikan juga masih ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi belajar siswa secara aktif agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Partisipasi belajar menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Gaghunting et al., 2023). Ketika partisipasi rendah, siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan, dan tidak terlibat dalam aktivitas belajar, sehingga suasana kelas menjadi monoton dan pembelajaran kurang bermakna. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas, kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, minimnya tanggapan terhadap materi, serta keterbatasan dalam mempresentasikan hasil kerja dan menyimpulkan pembelajaran. Jika kondisi ini sering terjadi, maka siswa tidak hanya mengalami kesulitan dalam memahami materi, tetapi juga kurang berkembang dalam keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab belajar. Oleh karena itu, rendahnya partisipasi belajar perlu segera diatasi agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan proses belajar menjadi lebih efektif serta bermakna.

Salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi kurangnya partisipasi belajar siswa

adalah penerapan model pembelajaran *Active Debate* (Agetania et al., 2025). Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa model *Active Debate* berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Fauziah & Wandira, 2025; Nugraha, 2022; Agetania et al., 2025); keaktifan belajar siswa (Dakwa et al., 2024; Simatupang, 2024; Supriatna et al., 2021); kemampuan berpikir kritis (Basariah et al., 2025; Astari et al., 2023; Muti'ah, 2023); dan keterampilan berbicara (Habibah et al., 2022; Hijayanti & Rezania, 2021; Abdullah & Hasibuan, 2022). Model pembelajaran *Active Debate* mempunyai beberapa kelebihan di antaranya dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dalam mengerjakan tugas (Habibah et al., 2022); mengemukakan pendapat dengan alasan yang logis (Fitratunnisah et al., 2022); serta melatih siswa dalam mengungkapkan pendapatnya (Zulvia et al., 2025). Meskipun demikian, model ini juga mempunyai kelemahan. Salah satu kelemahan model *Active Debate* adalah fokus siswa bisa bergeser dari tujuan pembelajaran, maksudnya adalah sering kali siswa lebih berusaha untuk memenangkan debat atau menunjukkan keunggulan kelompoknya, dari pada benar-benar memahami materi yang dipelajari (Afidah & Chotimah, 2022).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran *Active Debate* sebagai pendekatan pembelajaran di kelas. Namun demikian, yang menjadi pembeda sekaligus *novelty* dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media *Padlet* sebagai pendukung dalam penerapan model *Active Debate*. Kekurangan model *Active Debate* yang berpotensi membuat siswa lebih berfokus pada aktivitas perdebatan daripada pemahaman materi dapat diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif seperti *Padlet*.

Media *Padlet* mampu menampung berbagai ide siswa, memvisualisasikan hasil diskusi, serta memberikan kesempatan keterlibatan yang lebih merata dalam proses pembelajaran (Azizah et al., 2025). Ada beberapa kajian yang membahas tentang media *Padlet*. Kajian dari Andriyani (2022) membuktikan bahwa media *Padlet* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Kajian lain juga membuktikan bahwa media *Padlet* mampu meningkatkan kemampuan menulis (Apriliana, 2022; Chamidah, 2022; Lubis et al., 2024); meningkatkan motivasi belajar (Mabnunah et al.,

2024); dan meningkatkan hasil belajar siswa (Nurhayati, 2022; Widyanto et al., 2021; Agustini et al., 2024; Purwaning, 2022; Afifah et al., 2021; Fitri et al., 2024)). Media *Padlet* memiliki potensi besar untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa karena tampilannya yang sederhana, dapat diakses dari berbagai perangkat, serta memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau malu (Ramadhani et al., 2023). Penggunaan media *Padlet* ini belum banyak dijadikan fokus penelitian terdahulu (Nurlaily et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan inovasi antara gabungan model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet* terhadap partisipasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dan rancangan *Posttest Only with Non-Equivalent Control Group Design* (Campbell & Stanley, 1963). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Mataram selama satu bulan, yaitu pada tanggal 23 April sampai 23 Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Soshum SMA Negeri 9 Mataram yang terdiri atas enam kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* setelah dilakukan penyepadan kelas berdasarkan jumlah siswa, hasil belajar, guru pengampu, materi pembelajaran, dan waktu pembelajaran (Sukardi, 2017). Berdasarkan hasil penyepadan, kelas XI Soshum 2 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Soshum 3 sebagai kelompok kontrol, dengan jumlah masing-masing 34 siswa. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Active Debate* berbantuan media *Padlet*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan model *Control Group Discussion*.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen observasi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pada tahap pelaksanaan, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *Control Group Discussion*. Selama proses pembelajaran berlangsung, dua orang observer melakukan pengamatan terhadap partisipasi

belajar siswa menggunakan lembar observasi partisipasi belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene*. Setelah memenuhi uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik melalui *T two independent sample* dengan bantuan SPSS versi 26. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf 5% (0,05), dimana jika H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet* terhadap partisipasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis melalui beberapa tahapan yang meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas, serta pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik *T Two Independent Sample*.

Validitas dan Reabilitas

Validitas instrumen dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Uji ahli (*content validity*) dilakukan sebagai bentuk uji validitas instrumen dengan melibatkan seorang ahli pembelajaran untuk menilai kelayakan lembar observasi partisipasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian Barokah dan Mulyani (2021), sedangkan sub indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian Azizi (2025). Berdasarkan hasil uji ahli, instrumen memperoleh nilai sebesar 85 yang termasuk dalam kategori sangat layak sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, setelah dilakukan uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas melalui hasil korelasi antara dua orang observer pada kelas uji coba. Pengujian reliabilitas dilakukan pada kelas XI Soshum 5 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil uji reliabilitas sebagaimana disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,989 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, instrumen lembar observasi partisipasi

belajar siswa dinyatakan *reliabel* dan layak digunakan dalam penelitian.

Table 1. Rangkuman Hasil Uji Reabilitas Instrumen Uji Coba

Instrumen	Kelas	Penilai	Rata ²	Sd.	Nilai r	Sig	Simpulan
Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa	Uji Coba	1	83.8	12.2	0.989	0.000	Reliabel
		2	82.5	11.3			

Sumber : Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar observasi partisipasi belajar siswa dinyatakan *reliabel*. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria konsistensi antarobserver sehingga layak digunakan untuk mengukur partisipasi belajar siswa dalam penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,310 > 0,05$, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, data pada kedua kelompok penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,189 pada pendekatan rata-rata (*mean*), 0,208

berdasarkan median, 0,208 berdasarkan median dengan *adjusted df*, dan 0,199 berdasarkan rata-rata terpotong. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data partisipasi belajar siswa pada kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya uji normalitas dan homogenitas, data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis dan dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik *T Two Independent Sample*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik dengan uji *T two independent sample (Independent Samples t-Test)*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diteliti. Jika hasil dari uji T menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi 5%. Jika nilai probability dengan signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ dengan taraf signifikan 5% maka dapat dikatakan terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet* terhadap partisipasi belajar siswa. Rangkuman hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Mean	Min	Max	Sig.	T _{Hitung}	Ket
Eksperimen	78.14	68.00	90.00	0.003	3.062	H ₀ ditolak
Kontrol	73.41	62.00	87.00			

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 78,14 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 73,41. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai T hitung sebesar 3,062 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap partisipasi belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil olah data pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol, melalui perhitungan uji hipotesis *T two independent sample* diperoleh nilai $T_{hitung} 3,062 > T_{tabel} 1,997$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet* berpengaruh terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari Agetania et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan metode *Active Debate* berpengaruh terhadap

partisipasi belajar siswa karena mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, khususnya melalui kegiatan diskusi dan penyampaian pendapat di kelas. Sejalan dengan penelitian Nugraha (2022) bahwa penggunaan metode debat dalam pembelajaran PPKn dapat mengembangkan partisipasi belajar siswa melalui peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menanggapi argumen teman.

Kondisi tersebut juga didukung oleh temuan dari Fauziah dan Wandira (2025), juga menambahkan bahwa *Active Debate* tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu membangun kerja sama yang baik antar siswa melalui proses pertukaran gagasan dalam kelompok. Hal ini juga didukung oleh Sasnika et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan diskusi dan kerja sama selama proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Mi'rojah et al. (2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keaktifan belajar sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada hasil observasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh bahwa tingkat partisipasi belajar siswa pada kelas eksperimen (78,18) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (73,41). Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan yang berbeda, di mana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang sama. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen beberapa indikator partisipasi belajar telah terpenuhi dengan baik, seperti pada indikator mengerjakan tugas di mana siswa lebih aktif dan saling bekerja sama dalam kelompok melalui pemanfaatan *Padlet*. Pada indikator memberikan pendapat, siswa di kelas eksperimen terlihat lebih berani dalam menyampaikan gagasan dibandingkan kelas kontrol yang cenderung pasif. Selanjutnya pada indikator menanggapi, siswa di kelas eksperimen lebih responsif dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman selama proses diskusi berlangsung, sedangkan di kelas kontrol masih terdapat kelompok yang kurang aktif dalam merespon.

Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi pada kelas eksperimen tampak lebih terstruktur dan jelas, sementara kelas kontrol masih terlihat kurang percaya diri dan kurang terarah. Pada indikator menyimpulkan, kedua kelas sama-sama dapat melaksanakannya, namun siswa di kelas eksperimen menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam merangkum hasil pembelajaran secara bersama-sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator partisipasi belajar sudah terpenuhi. Pencapaian pada setiap indikator partisipasi belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet* mampu mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hasil ini didukung oleh penelitian Rengganis dan Noviana (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan *Padlet* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pandangan serupa dikemukakan oleh Nursaptini dan Widodo (2022) yang menekankan pentingnya pengembangan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, penggunaan media yang mendukung interaksi dan keterlibatan siswa dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Active Debate* memiliki kelebihan di antaranya dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dalam mengerjakan tugas (Habibah et al., 2022); mengemukakan pendapat dengan alasan yang logis (Fitratunnisah et al., 2022); serta melatih siswa dalam mengungkapkan pendapatnya (Zulvia et al., 2025) dalam mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Model pembelajaran debat aktif juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, melatih mereka menyampaikan pendapat disertai alasan logis, menghargai pendapat yang berbeda, serta menciptakan suasana belajar aktif selama proses pembelajaran melalui kegiatan mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mempertahankan argumen, serta bekerja sama dalam kelompok diskusi (Fitratunnisah et al., 2022). Sesuai dengan temuan di lapangan. Yang membuktikan bahwa penerapan model ini juga menjadikan pembelajaran lebih interaktif karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga keberanian untuk berbicara, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi dapat berkembang dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Dakwa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa aktivitas debat aktif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Hasil tersebut juga didukung oleh Supriatna et al. (2021) yang menemukan bahwa debat dapat memperluas interaksi antarsiswa sehingga partisipasi dalam kegiatan belajar meningkat. Selain itu, Fauziah dan Wandira (2025) serta Nugraha (2022) menyatakan bahwa model *Active Debate* efektif meningkatkan partisipasi siswa karena memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bertukar gagasan secara terbuka. Sejalan dengan temuan tersebut, Agetania et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa model *Active Debate* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dan peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Wardatun et al. (2024) dan Dewi et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen tampak lebih antusias dalam proses diskusi dan lebih berani menyampaikan gagasan dibandingkan kelas kontrol yang cenderung kurang aktif. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Anfasah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas debat membuat siswa tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga menanggapi ide teman serta mempersiapkan pemahaman materi sebelum mengajukan argumen sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Kondisi ini sejalan dengan Dakwa et al. (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam debat mampu meningkatkan keaktifan belajar, serta didukung oleh Supriatna et al. (2021) yang menyatakan bahwa interaksi dalam debat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan dari Fauziah & Wandira (2025) juga menjelaskan bahwa kegiatan debat mendorong siswa lebih aktif bertukar gagasan, sementara Nugraha (2022) menambahkan bahwa model ini membantu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan di kelas. Sejalan dengan itu, Agetania et al. (2025) menyebutkan bahwa keterlibatan aktif siswa

dalam debat berkontribusi pada meningkatnya kualitas partisipasi belajar secara keseluruhan. Gambaran tersebut juga didukung oleh Noviana dan Komariah (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Sosiologi yang berpusat pada siswa mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Selain itu, Noviana dan Utomo (2025) menyatakan bahwa berbagai variabel dalam pembelajaran Sosiologi perlu diarahkan pada peningkatan partisipasi dan interaksi siswa selama proses belajar.

Hasil kajian ini juga didukung oleh penelitian Habibah et al. (2022), Hijayanti & Rezania (2021), serta Abdullah & Hasibuan (2022) yang menyatakan bahwa model *Active Debate* berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui latihan menyampaikan pendapat secara runtut, percaya diri, dan sistematis dalam forum diskusi. Fitratunnisah et al. (2022) menambahkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dengan alasan logis, menghargai perbedaan pandangan, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Lebih lanjut, penelitian Basariah et al. (2025), Astari et al. (2023), dan Muti'ah (2023) menunjukkan bahwa *Active Debate* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses analisis, evaluasi, serta penarikan kesimpulan terhadap berbagai argumen yang muncul dalam diskusi. Hal ini diperkuat oleh temuan lain dari Fauziah & Wandira (2025) dan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas debat juga meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas. Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Selaras dengan penelitian Noviana (2018) yang menjelaskan bahwa aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan *Active Debate* memberikan dampak positif terhadap partisipasi belajar siswa yang tercermin dari keterlibatan dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan memberikan tanggapan, serta keterampilan dalam mempresentasikan dan menyimpulkan materi secara kolaboratif. Hal ini sejalan dengan Agetania et al. (2025) yang menyatakan bahwa model ini mampu meningkatkan partisipasi belajar melalui aktivitas

diskusi yang aktif dan terstruktur. Namun demikian, dalam pelaksanaannya di SMAN 9 Mataram ditemukan hambatan berupa kecenderungan siswa yang terlalu fokus mempertahankan argumen sehingga arah diskusi dapat bergeser dari pemahaman materi menuju upaya memenangkan debat. Kondisi ini sesuai dengan Li et al. (2021) yang menjelaskan bahwa Active Debate memiliki kelemahan berupa potensi pergeseran fokus pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik, serta dapat menyebabkan sebagian siswa menjadi pasif ketika diskusi tidak berjalan efektif. Hal tersebut sejalan dengan temuan dari Noviana et al. (2020) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berkaitan, sedangkan Nursaptini dan Suyanto (2019) mengungkapkan bahwa dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan turut berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan media *Padlet* menjadi salah satu solusi yang membantu mengarahkan alur diskusi secara lebih terstruktur karena mampu memfasilitasi penyusunan gagasan siswa secara sistematis, mempermudah penyampaian ide, serta membuat proses diskusi lebih terorganisasi. Hal ini sejalan dengan Fitratunnisah et al. (2022) yang menekankan pentingnya pengelolaan aktivitas debat agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran, serta didukung oleh Habibah et al. (2022) dan Supriatna et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi akan lebih efektif ketika siswa diberikan arahan yang jelas dalam menyampaikan argumen. Selain itu, Dakwa et al. (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan Active Debate sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang baik sehingga interaksi siswa tetap terarah pada peningkatan pemahaman materi dan partisipasi belajar yang optimal.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *Padlet* memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa. Hal ini juga diperkuat oleh Rengganis et al. (2026) yang menjelaskan bahwa penggunaan *Padlet* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sejalan dengan temuan Andriyani (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan platform tersebut mampu mendorong keterlibatan siswa karena memberi ruang lebih luas untuk menyampaikan ide dalam proses pembelajaran. Argumen serupa juga disampaikan oleh Yuniarti et al. (2026) yang menegaskan bahwa harus ada revolusi pembelajaran digital

agar terbentuk kemandirian belajar untuk siswa. Hal ini diperkuat oleh Azizah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa *Padlet* mampu menampung berbagai gagasan siswa sekaligus memvisualisasikan hasil diskusi sehingga keterlibatan siswa menjadi lebih merata. Selain itu, Ramadhani et al. (2023) menegaskan bahwa fitur dalam *Padlet* memungkinkan siswa menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau malu sehingga mendorong partisipasi yang lebih optimal. Pada kelas eksperimen, siswa terlihat lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi karena gagasan telah tersusun secara sistematis melalui media tersebut, sehingga proses penyampaian ide menjadi lebih runtut dan mudah dipahami. Sejalan dengan itu, Nursaptini, Widodo, dan Sobri (2020) menjelaskan bahwa sinergi dalam pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, Nursaptini et al. (2020) juga menegaskan bahwa partisipasi berbagai pihak memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Lebih lanjut, peningkatan partisipasi juga tampak dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain karena seluruh informasi dapat diakses secara terbuka. Penyajian informasi yang tersusun secara sistematis melalui *Padlet* turut memudahkan siswa dalam memahami materi, sebagaimana dikemukakan oleh Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan *Padlet* membantu meningkatkan hasil belajar melalui penyajian materi yang lebih terstruktur, serta didukung oleh Widyanto et al. (2021) yang menemukan bahwa media ini mempermudah pemahaman siswa karena informasi tersaji secara jelas dan terbuka. Selain itu, Lubis et al. (2024) menunjukkan bahwa *Padlet* membantu siswa dalam mengorganisasi gagasan sehingga lebih mudah menyampaikan ide secara sistematis, Afifah et al. (2021) menegaskan bahwa penggunaan media ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, berbagai temuan tersebut memperkuat bahwa *Padlet* memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa secara menyeluruh.

Penerapan model pembelajaran Active Debate berbantuan media *Padlet* menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kegiatan

yang memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menanggapi argumen, dan bertukar gagasan secara aktif. *Padlet* tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mengelola dan menyajikan ide secara lebih terstruktur sehingga proses debat dapat berlangsung dengan lebih terarah. Kondisi tersebut memperkuat pendapat Nursaptini et al. (2020) bahwa partisipasi dalam kegiatan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran. Selain itu, Noviana et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, perpaduan antara model Active Debate dan media *Padlet* mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Perubahan karakteristik pembelajaran pada era saat ini menuntut guru untuk mampu mengelola berbagai komponen pembelajaran secara terpadu agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Noviana et al., 2020). Pembelajaran Sosiologi juga perlu didukung oleh lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan hubungan sosial yang positif, seperti rasa saling percaya, saling menghargai, dan kerja sama antarpeserta didik sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna (Noviana et al., 2022). Selain itu, pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran Sosiologi secara lebih optimal (Noviana & Utomo, 2025). Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih komprehensif.

Penguatan kualitas pembelajaran juga dapat dilakukan melalui pengintegrasian lingkungan sosial, nilai-nilai budaya, serta perkembangan teknologi sebagai bagian dari sumber belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan fenomena perubahan sosial sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami berbagai realitas sosial secara lebih

kontekstual (Noviana et al., 2023). Di sisi lain, integrasi kearifan lokal melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dapat memperkaya pengalaman belajar sekaligus menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap nilai-nilai budaya di lingkungan sekitarnya (Noviana & Komariah, 2022). Sejalan dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan pembelajaran digital juga menjadi salah satu bentuk inovasi yang mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Noviana et al., 2025). Tidak hanya itu, penerapan model pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai turut memberikan kontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran (Marsena & Noviana, 2026).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penggunaan model pembelajaran Active Debate berbantuan media *Padlet* memberikan pengaruh terhadap partisipasi belajar siswa. Penerapan model tersebut membuat siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan diskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, lebih responsif dalam menanggapi argumen teman, serta lebih terarah dalam mempresentasikan dan menyimpulkan hasil pembelajaran dibandingkan kelas yang tidak menggunakan perlakuan serupa. Model ini memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dan pertukaran gagasan dalam kelompok, sementara guru berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media *Padlet* membantu siswa dalam mengorganisasi ide sehingga proses diskusi menjadi lebih sistematis, mudah dipahami, dan memungkinkan keterlibatan yang lebih merata di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya di SMAN 9 Mataram, terdapat tantangan berupa kecenderungan siswa yang terlalu fokus pada argumentasi, namun hal tersebut dapat diatasi karena penggunaan *Padlet* membantu menata alur gagasan sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan lebih terarah dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan melalui perhitungan uji hipotesis didapatkan nilai Thitung 3,062 > Ttabel 1,997 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang membuktikan bahwa terdapat

pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Active Debate* berbantuan media *Padlet* terhadap partisipasi belajar siswa. Melalui model ini, siswa terlibat secara aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas, menanggapi pendapat teman saat diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, serta menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan efektif. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena penggunaan *Padlet* yang memudahkan siswa dalam menyampaikan serta mengatur ide secara lebih sistematis, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi sehingga partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 9 Mataram yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I dan dosen pembimbing II atas bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta dukungan yang diberikan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru mata pelajaran Sosiologi, para observer, serta seluruh siswa kelas XI Soshum 2 dan XI Soshum 3 SMA Negeri 9 Mataram yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

REFRENSI

- Abdullah Hasibuan, P. Y. S. (2022). Penggunaan Teknik *Active debate* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMK Melati Perbaungan T.P 2021-2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3(1), 92–106. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i1.706>
- Afidah, M. A., & Chotimah, C. (2022). Penerapan Metode Debat Aktif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Fattah Singosari Malang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(5), 1–6. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i5.775>
- Afifah, S., Nurhidayanti, A., Jumadi, J., & Aznam, N. (2021). Media *Padlet* Berbantuan Phet Simulation pada Materi Atom Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Respon Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i2.35612>
- Agetania, N. L. P., Widiastini, N. W. E., Marlinda, N. L. P. M., & Wulandari, I. G. A. A. (2025). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2025* Pengaruh Metode Debat Terhadap Partisipasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). 9, 104–115.
- Agustini, H., Nugraha, R. G., & Hanifah, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Padlet* ULIK (Ular Tangga Interaktif Kreatif) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Research*, 5(1), 807–814. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.931>
- Akurat, Y., & Maksum, A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Siswa Putri Dalam Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 18 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 171–177. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Andriyani, N. M. (2022). Pemanfaatan *Padlet* Digital Library Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Bontang. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 3(1), 26–36.
- Anfasah, R. M., Sukardi, S., & Noviana, M. (2026). Pengaruh Model Flipped Problem Based Learning (FPBL) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 8(2), 1037–1046.
- Apriliana, A. (2022). Penggunaan Media *Padlet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 594–603. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.76>
- Astari, W. M., Sari, W., Rezeki, S., Saddam, S., Isnaini, I., & Maemunah, M. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 279–286.

- Azizah, N., Karisma, B., & Chandra, M. R. (2025). *Padlet* Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Interaktif. *IdeBahasa*, 7(1), 96–110.
<https://doi.org/10.37296/idebahasa.v7i1.301>
- Azizi, H., Sukardi S, Wadi, H., Made Novi Suryanti, N., & Sosiologi, P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Berbantuan Media Poster Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 933–940.
<http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Barokah, F., & Mulyani, D. (2021). Analisis Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20.
- Basariah, B., Haslan, M. M., & Kurniawansyah, E. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Debat Aktif Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 2074–2080.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3855>
- Bateson. (1967). 済無No Title No Title No Title. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Chamidah, S. N. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva dan *Padlet* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Caption. *Dharma Pendidikan*, 17(1), 83–94. <https://doi.org/10.69866/dp.v17i1.191>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 済無No Title No Title No Title.
- Dakwa, J., Nahwiyah, S., & Mailani, I. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran *Active debate* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Xi MIPA 3 Di SMAN 1 Inuman). *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 4(2), 156–163.
<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3434%0Ahttp://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/download/3434/2622>
- Datubaringan, J., Jamhari, M., Dhafir, F., Zainal, S., & Nurdin, M. (2025). Analisis Tingkat Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 18 Palu. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 744–753.
<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.15495>
- Fadila, S. A., & Sylvia, I. (2024). Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Fase E Melalui Media Teka-Teki Silang dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament di SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 309–317.
<https://doi.org/10.24036/nara.v3i3.236>
- Fajar Fitra Dewi, Asep Purwo Yudi Utomo, Tetti Kusuma Widyawati, Daniyar Rohman, Didi Pramono, Rossi Galih Kesuma, & Nico Satya Yunanda. (2024). *Padlet* sebagai Media Pembelajaran Teks Kritik Sastra dan Esai di SMAN 9 Semarang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 46–58.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.687>
- Fauziah, R., & Wandira, K. A. (2025). Active Learning Methods in Elementary School Civics to Improve Student Participation and Understanding. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2, 9070–9073.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Fitratunnisah, F., Gunayasa, I. B. K., & Zain, M. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Active debate* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(2), 145–152.
<https://doi.org/10.29303/pendas.v3i2.497>
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Fitri, A. N., Rahmattullah, M., Nor, B., & Ratumbuang, M. F. N. G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Padlet* Pada Materi Inflasi Kelas XI SMA Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 130–138.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p130-138>
- Gaghunting, M. K., & Bermuli, J. E. (2023). Strategi Partisipatif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran

- Biologi:(Participatory Strategies to Increase Student Involvement in Biology Learning). *Biodik*, 9(3), 86-101.
- Habibah, U., Pravitasari, D., & Rodin, I. (2022). *FingeR: Journal of Elementary School* 1 (2) (2022) 99-107 <https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingeR> Pengaruh Model Pembelajaran Active debate terhadap Keterampilan Berbicara. 1(2), 99–107. <https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingeR>
- Hijayanti, A. N., & Rezanah, V. (2021). The Effectiveness of the *Active debate* Method on Speaking Skills in the Social Sciences Subject of Elementary School Students Efektivitas Metode Debat Aktif Terhadap Keterampilan Berbicara di Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *IJEMD: Indonesian Journal of Education Methods Development Mei 2021* |, 14, 16–2021. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v14i1.588>
- Ii, B. A. B., Teori, A. K., & Komparasi, S. (2013). *Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 246. 7 13. 13–51.*
- Indrawan, I., Lestari, Y., Mailani, P., Fransiska, A., & Indragiri, U. I. (2025). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*. 6(2), 404–422.
- Irgi Iksan Mulyana, Shofiyah, H., Dani Komara, & Burhan Hambali. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 112–120. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3611>
- Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Kustiani, L., Andayani, E., Hariani, L. S., & Indawati, N. (2021). Buku Ajar Mata Kuliah: Wawasan IPS Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Sikap dan Nilai (Edisi Elektronik). Media Nusa Creative.
- Lubis, R., Simaremare, J. A., & Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media *Padlet* terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5426–5431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4485>
- Mabnunah, M., Nafilah, A. K., & Zainab, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis *Padlet* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Pamekasan. *Islamika*, 6(1), 35–54. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4064>
- Marsena, J., & Noviana, M. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 13(1), 149-160.
- Mi'rojah, N. Y., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, N. (2023). Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 29–33.
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Uny Press.
- Muti'ah N, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Noviana, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 10, pp. 375–384).
- Noviana, M. A. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulation Games Terhadap Motivasi Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa Kelas VIII SMP Nasima Semarang (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Noviana, M., & Komariah, S. (2022). Project Based Learning (Pjbl) Model Integration Of Sasak Ethnic Nenun Local Wisdom In Sociology Subjects. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 11–26.
- Noviana, M., & Utomo, J. (2025). Teaching Materials In Sociology Learning From Various Variables In High School. *Socioedu: Sociological Education*, 6(2), 159–167.

- Noviana, M., Maftuh, B., & Wilodati, W. (2022). Friendly Feeling Sebagai Modal Sosial Siswa Dalam Warga Sekolah Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 380.
- Noviana, M., Malihah, E., & Komariah, S. (2023). The Impact Of Mandalika Circuit Development On Socio-Cultural Changes: A Systematic Literature Review. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 15 (1), 32.
- Noviana, M., Nursaptini, N., & Firmansyah, A. F. A. (2025). Pembelajaran Digital di Perguruan Tinggi: Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa dalam Penggunaan LMS Berajah. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 981-990.
- Noviana, M., Sukardi, S., & Suryanti, N. M. N. (2020). Learning Process During Covid-19 Pandemic From Various Variables In Senior High School. *SAR Journal-Science and Research*, 3(4), 160-165.
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i2.1132>
- Nurdin, S., Rosita, D., & Elianaz, E. (2018). Partisipasi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 2(1), 1–9.
- Nurhayati, N. (2022). Penggunaan Media Aplikasi Padlet Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 3 Bangkalan pada Masa Pandemi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1003>
- Nurlaily, V. A., Dayu, D. P. K., Wiryanto, W., & Suprayitno, S. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Platform Padlet Sebagai Media Pembelajaran Digital untuk Guru Sd. *Abdi Masya*, 6(1), 29–35. <https://doi.org/10.52561/abdimasya.v6i1.447>
- Nursaptini, N., & Suyanto, S. (2019). Dampak Bantuan Operasional Sekolah di MTs Nurul Yaqin Praya dan MTs Al-Ittihadiyah NW Sepakat. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 126–136.
- Nursaptini, N., & Widodo, A. (2022). Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Keanekaragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1097–1102.
- Nursaptini, N., Anar, A. P., Indraswati, D., Wiododo, A., Novitasari, S., & Sutisna, D. (2020, August). *School Operational Assistance And Challenges Of Communities' Participation At Madrasah Tsanawiyah In Central Lombok*. In *1st Annual Conference On Education And Social Sciences (ACCESS 2019)* (pp. 279-282). Atlantis Press.
- Nursaptini, N., Widodo, A., & Sobri, M. (2020). Sinergi Sekolah dan Masyarakat Dalam Membangun Karakter Anak. In *Proceedings Of The 2nd International Conference On Learning Innovation And Quality Education (ICLIQE)* (pp. 92–101).
- Purwaning, C. (2022). Penggunaan Media Aplikasi Padlet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 270–281. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.12997>
- Raditya Pratama, Ruman, D. A. L. (2020). Science , Engineering , Education , and Development Studies (SEEDS): Conference Series. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, 4(2), 80–86.
- Ramadhani, A. S., Dewi, U., Syahnaz, M., & Kihwele, J. E. (2023). The Effectiveness of Using Padlet in Collaborative Writing Based on Students' Perceptions. *Child Education Journal*, 5(1), 36–48. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i1.3767>
- Relawati, L. D., Ramadhan, I., & Hainon, H. (2024). Peningkatan Minat Belajar Sosiologi melalui Penerapan Lumio Berbantuan Padlet di Kelas X Sekolah Menengah. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 363–374. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.376>
- Rengganis, A. P., Sukardi, S., & Noviana, M. (2026). Pengaruh Metode Window Shopping Berbantuan Media Padlet Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 1019–1027.

- Risanatul, R., & Junaidi, J. (2022). Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 327–335. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.74>
- Saputra, M. R. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Masa Pandemi Covid 19. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 150–155. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.321>
- Sasnika, E., Masyhuri, M., Nursaptini, N., Suryanti, N. M. N., & Supraini, D. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAN 1 Narmada. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2199–2206.
- Selvita, F., Susilo, A., Sejarah Universitas PGRI Silampari Jl Mayor Toha, P., Kuti, A., Lubuk Linggau Tim, K. I., & Lubuklinggau, K. (2024). Penerapan Model *Active debate* Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas X Ips ii Man 2 Lubuklinggau. *Journal Binagogik*, 11(1), 168–174. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>
- Simatupang, R. (2024). yaitu 32,62>1,84. Dengan demikian H. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 2212–2227.
- Siregar, L. A. (2023). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 1105 Melalui Model Pembelajaran *Active debate* indera siswa makin banyak keterlibatan indera siswa dalam proses belajar semakin maksimal. *Studen Research Journal*, 5.
- Solissa, H., & Senimbar, S. (2023). Penerapan Metode Aktif Debat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konsep Zat. *Pedagogic: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 3(1), 52–64. <https://doi.org/10.54373/ijset.v3i1.404>
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supriatna, C., Rohayani, H., & Sabaria, R. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning. *Ringkang : Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 1(3), 25–33. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v1i3.37342>
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>
- Volume, D., & Bahasa, J. (2021). *e-issn 2715-8381*. 4(1), 1–15.
- Suryanda, I., Sukardi, S., Nursaptini, N., & Suryanti, N. M. N. (2023). Penerapan model pembelajaran AIR (auditory, intellectually, repetition) berbantuan aplikasi Quizizz terhadap hasil belajar siswa di SMAN 7 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1745–1752.
- Wardatun, L., Sukardi, S., & Nursaptini, N. (2024). Pengaruh Model Open Ended Problems Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 113–118.
- Widyanto, P., Wardani, N. S., & Permana, I. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan *Padlet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1), 60–65.
- Yuniarti, R., Sukardi, S., & Noviana, M. (2026). Hubungan revolusi pembelajaran digital terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di kota mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 1000–1009.
- Zulvia, N., Augustine, J. R., Hadi, F. N., Toha, M., & Uswatun, S. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* Penerapan Metode Debat Aktif (*Active debate*) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Application Of Active debate Method In Islamic Religious Education Learning*. 6(3), 756–761.